



IMPLEMENTASI PIAUD TERHADAP ANAK-ANAK SUKU KAILI PEDALAMAN DI DESA KALORA KABUPATEN SIGI

Eka Firmansyah^{1(*)}, Khozin², Muhammad Rizal Masdul³

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

ekafirmansyah689@gmail.com¹, khozin23@yahoo.com², rizal.masdul@gmail.com³

Abstract

Received: 10 Februari 2022
Revised: 20 April 2022
Accepted: 30 April 2022

Pendidikan secara umum tentunya merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia, khususnya tentang Islam itu sendiri. Sebagai seorang hamba yang diciptakan oleh Allah, kita harus menaati apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang telah dilarang. Manusia menyediakan pendidikan PAUD, TK, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi, sebagai tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh manusia, yang nantinya akan menjadi wadah untuk manusia itu agar terdidik mental dan akhlaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang implementasi PIAUD terhadap anak-anak suku Kaili pedalaman di Desa Kalora Kabupaten Sigi. Yang nantinya menjadi acuan bagi penelitian-penelitian setelahnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan dengan pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian ini kami menemukan bahwasanya implementasi PIAUD terhadap anak-anak suku kaili pedalaman ialah berfokus pada beberapa poin yaitu pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya implementasi PIAUD tersebut menggunakan dua jenis metode yaitu metode ceramah, dan metode peneladanan.

Keywords: Implementasi; PIAUD; Suku Kaili; Suku Pedalaman

(*) Corresponding Author: Firmansyah, ekafirmansyah689@gmail.com

How to Cite: Firmansyah, E., Khozin, & Masdul, M. R. (2022). Implementasi PIAUD Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 386-390.

INTRODUCTION

Seorang ahli antropologi yang juga sebagai Rektor pertama Universitas Tadulako Kota Palu yang bernama Prof. Dr. H. A. Mattulada pernah berkata bahwasanya orang Kaili mengidentifikasi diri sebagai To Kaili karena adanya persamaan Bahasa dan adat istiadat leluhur yang satu, dipandang sebagai sumber asal mereka (Abubakar, 2018). Masyarakat suku Kaili juga memiliki mata pencaharian utama, yang mana mereka memilih bertani sebagai mata pencaharian. Selain bercocok tanam disawah, masyarakat suku Kaili juga menanam kelapa, dan ketika masuk musim panceklik maka mereka memilih menanam jagung. Selai dari perkebunan, masyarakat suku Kaili memanfaatkan kekayaan alamnya dengan mencari damar, rotan, dan kemiri. Bagi masyarakat suku Kaili yang mendiami pinggir pantai, mereka juga memanfaatkan lautnya dengan menjadi nelayan (Rezki, 2013).

Pendidikan secara umum tentunya merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia, khususnya tentang Islam itu sendiri. Sebagai seorang hamba yang diciptakan oleh Allah, kita harus menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, bagaimana manusia bisa mengetahui tentang apa-apa yang diinginkan oleh tuhan-Nya, karenanya pendidikan merupakan jalan yang cocok untuk mencari tahu tentang

semua itu. Pendidikan adalah usaha untuk mendewasakan manusia seutuhnya, baik melalui orang lain maupun dirinya sendiri, dalam semangat kepemimpinan. Hal ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir, merasa, berbicara dan bertindak, dan dengan sepenuh hati dan keyakinan dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2013).

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang kata tersebut mengandung arti perbuatan, hal, atau cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan (Ahyat, 2017). Sedangkan tujuan pendidikan adalah pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup dimasyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya. Tujuan itu merupakan nilai, yang ketika dipandang bernilai, dan sangat diinginkan maka harus mencapainya. Tujuan mempunyai fungsi menjadi kriteria dalam proses pendidikan (Iqbal, 2020).

Sedangkan konsep pendidikan itu sendiri terbilang sangat beragam, khususnya perspektif barat, konsep pendidikan terbagi atas beberapa macam sebagai berikut:

1. Sekuler: Pemisahan ilmu dan agama. Singkatnya, pendidikan Barat lebih tertarik pada sains daripada agama. Mereka duniawi, bukan rohani.
2. Liberal: Bebas. Singkatnya, pendidikan Barat dapat melakukan apa yang diinginkannya, tetapi tetap mengarah pada pengetahuan yang dipelajari.
3. Pragmatis: Singkatnya, pendidikan Barat dapat melakukan apa yang diinginkannya, tetapi tetap mengarah pada pengetahuan yang dipelajari.
4. Materialis: Pendidikan hanyalah materi. Mereka tidak memikirkan pengetahuan apa yang akan dipelajari di masa depan dan bagaimana caranya. Mereka hanya bertujuan untuk satu tujuan: hasil yang baik dan hasil yang menjadi perhatian de facto (Pasiska, 2019).

Jauh dari adanya konsep-konsep tersebut, Ibnu Khaldun mengadopsi metode pengajaran berikut: metode aplikasi (Tadarruj), metode pengulangan (Tikran), metode welas asih (Al-Quurb Wa Al-Muyannah), usia, tubuh, cara menyesuaikan diri dengan ruh santri, cara menyesuaikan diri dengan perkembangan potensi peserta didik, cara belajar lapangan, cara Widya Wisata (Rihlah), cara latihan (Tadrib), Cara Menghindari Ringkasan Buku (Ikhtisar At-Turuk) Didirikan (Pasiska, 2019).

Fenomena perkembangan zaman yang pesat di Indonesia, ditandai dengan akses anak muda terhadap informasi, hiburan dan komunikasi melalui jejaring sosial, tanpa disadari mengubah cara berpikir, perilaku dan lingkungan, baik positif maupun negatif. , di satu sisi adalah kekerasan, pengajaran pornografi, dan nilai-nilai agama negara yang berdampak besar pada dunia pendidikan. Profesional pendidikan seperti meniru konsep pendidikan (Pasiska, 2019).

Manusia dalam menjadikan dirinya sebagai makhluk yang berpengetahuan, ada proses atau tahap yang kemudian harus dijalani oleh manusia itu sendiri, sudah menjadi ketetapan didunia ini yang mana tidak ada satupun kesuksesan atau pencapaian yang hebat yang diraih secara instan. Dengan menyadari hal tersebut, manusia sudah mencoba untuk kemudian melakukan upaya-upaya yang bertujuan merangkai atau menata tingkat pendidikan kepada manusia itu sendiri agar lebih sistematis secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia dari manusia itu sendiri. Manusia menyediakan pendidikan PAUD,

TK, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi, sebagai tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh manusia, yang nantinya akan menjadi wadah untuk manusia itu agar terdidik mental dan akhlaknya, sehingga pada puncaknya yaitu bagaimana manusia bisa menjadi seorang insan kamil. Dengan itu menarik perhatian kami sebagai peneliti untuk meneliti dengan judul “Implementasi PIAUD terhadap anak-anak suku Kaili pedalaman di DesaA Kalora Kabupaten Sigi”, dengan rumusan masalah (1) apa fokus pendidikan Islam anak usia dini terhadap anak-anak suku kaili pedalaman (2) bagaimana metode pendidikan Islam anak usia dini terhadap anak-anak suku Kaili pedalaman.

METHODS

Untuk permasalahan yang penulis angkat, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah cara untuk menyelidiki pentingnya individu atau kelompok yang berbeda karena masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini penting untuk pertanyaan dan pertanyaan prosedural, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data induktif dari mata pelajaran khusus ke mata pelajaran umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka kerja yang fleksibel. Orang-orang yang terlibat dalam bentuk penelitian ini perlu mengadopsi perspektif penelitian induktif yang berfokus pada makna individu dan menerjemahkan kompleksitas masalah (Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Jenis penelitian ini berarti bahwa desain penelitian ditemukan di banyak bidang, terutama dalam evaluasi. Di sana, peneliti mengembangkan analisis atau kasus yang mendalam, seringkali program, peristiwa, kegiatan, proses, atau lainnya. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi lengkap berdasarkan waktu yang diberikan (Creswell, 2016).

RESULTS & DISCUSSION

A. Fokus Pendidikan Islam Anak Usia Dini Terhadap Anak-anak Suku Kaili Pedalaman

1. Pendidikan aqidah

Poin ini adalah salah satu poin utama untuk diajarkan terhadap para murid. mengenai ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh bapak Sidiq selaku imam *mushollah* di Dusun tersebut yang mengatakan bahwasanya, dalam proses pendidikan ini para guru memilih untuk menanamkan aqidah yang baik terlebih dahulu (Sidiq, 2022). Karena hal ini dianggap adalah nilai yang sangat penting sekaligus sebagai pondasi awal bagi para murid agar lebih kokoh dalam berislam dikemudian hari karena telah tertanam nilai-nilai aqidah padanya sejak dini. Pendidikan aqidah juga ditanamkan terlebih dahulu agar mempermudah masuknya pelajaran-pelajaran keislaman yang lain, karena seluruh pelajaran tersebut terpancar dari cahaya aqidah itu sendiri. Selain itu, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak sidiq bahwasanya, para murid juga mulai diberi penjelasan mengenai rukun iman dan juga rukun islam. yang mereka mulai dibiasakan untuk melaksanakan apa yang termuat didalam rukun Islam dan megimani atau mempercayai tentang apa yang termuat didalam rukun iman. Memang dalam menjelaskan tentang kedua poin tersebut bukanlah hal yang mudah, apalagi

membimbing mereka untuk mengamalkannya pastilah butuh waktu lama dan menghadapi tantangan yang sangat besar (Sidiq, 2022).

2. Pendidikan akhlak

Kita tahu bahwa akhlak adalah bentuk (kepribadian) jiwa yang kuat, dan tergantung pada sifatnya, akan ada perbuatan yang baik atau buruk, indah atau jelek, atau irradiah ikhtiyariah (kehendak pilihan). dipengaruhi oleh kebaikan dan kejahatan (Bakar & Iri, 2016). Pendidikan akhlak menjadi salah satu yang ditekankan kepada para murid agar bisa menjadi anak yang berakhlak mulia. Kita tahu bahwa akhlak adalah bentuk (kepribadian) jiwa yang kuat, dan tergantung pada sifatnya, akan ada perbuatan yang baik atau buruk, indah atau jelek, atau irradiah ikhtiyariah (kehendak pilihan) yang dipengaruhi oleh kebaikan dan kejahatan. Dan perbuatan indah yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan itu disebut akhlak yang baik, kemurahan hati, lemah lembut, sabar, teguh, mulia, berani, adil, ihsan dan akhlak-akhlak mulia serta kesempurnaan jiwa lainnya.

3. Pendidikan baca tulis Al-Qur'an

Salah satu bentuk pendidikan yang terbilang lumayan rumit ialah pembinaan dibidang baca tulis Al-Qur'an, mengingat para murid masih belum bisa membaca dan menulis bahkan untuk tulisan latin. Akan tetapi hal ini tetap harus dierkenalkan kepada mereka sejak dini karena betapa pentingnya baca tulis Al-Qur'an. Mengenai hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Aci bahwa, pendidikan dibidang baca tulis Al-Qur'an juga dilakukan terhadap para murid dan diusahakan mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Aci, 2022).

B. Metode Pendidikan Islam Anak Usia Dini Terhadap Anak-anak Suku Kaili Pedalaman

Kata metode didalam KBBI berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (KBBI Online, 2022). Yang dalam hal ini, metode yang dimaksud adalah cara teratur yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam anak usia dini terhadap anak-anak suku Kaili pedalaman Dan sebagaimana hasil penelitian kami bahwa para guru menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau khutbah, pidato ini digunakan sebagai alat untuk mentranfer ilmu dari para guru kepada para murid. Oleh karena itu sebagaimana hasil penelitian kami bahwa dalam proses pendidikan yang dilakukan, para guru menggunakan metode ceramah. Mengenai hal ini sebagaimana yang dikatakan bapak Adi bahwasanya mereka menggunakan metode ceramah ini sebagai cara untuk mendidik para murid dengan memberi berbagai nasihat-nasihat atau memberikan berbagai kisah teladan kepada para murid (Adi, 2022).

2. Metode Teladan

Selanjutnya ialah teladan, metode teladan adalah metode yang selalu mengedepankan perbuatan dari para guru itusendiri yang nantinya sebagai contoh bagi para murid untuk ditiru dan diaplikasikan kedalam kehidupan mereka. Para guru memberikan contoh mulai dari bagaimana berperilaku yang santun, bagaimana bertutur kata yang baik, hingga bagaimana bekerjasama antar sesama dengan penuh kekompakan. Mengenai hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Nese bahwasanya, para guru tidak hanya menyampaikan materi dalam bentuk ceramah atau khutbah saja, melainkan juga bergotongroyong dengan para

murid dalam membersihkan dan merapikan lingkungan belajar mereka (Nese, 2022).

CONCLUSION

Manusia dalam menjadikan dirinya sebagai makhluk yang berpengetahuan, ada proses atau tahap yang kemudian harus dijalani oleh manusia itu sendiri, sudah menjadi ketetapan didunia ini yang mana tidak ada satupun kesuksesan atau pencapaian yang hebat yang diraih secara instan. Pendidikan secara umum tentunya merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia, khususnya tentang Islam itu sendiri. Sebagai hamba yang diciptakan oleh Allah, kita harus melaksanakan apa-apa yang menjadi perintahnya dan menjauhi yang menjadi larangannya. Manusia menyediakan pendidikan PAUD, TK, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi, sebagai tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh manusia, yang nantinya akan menjadi wadah untuk manusia itu agar terdidik mental dan akhlaknya.

REFERENCES

- Abubakar, J. (2018). *Orang Kaili Gelisah*. Yogyakarta: Ladang Pustaka.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 25.
- Bakar, S. A. & Iri, Jabir Al-Jaza. (2016). *Minhajjul Muslim*. Bandung: Maktaba Al-Ulum
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iqbal, A. M. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI Online. (2022). <https://kbbi.web.id>.
- Pasiska. (2019). *Epistimologi Metode Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*. XVII(2), 141.
- Rezki, A. N. (2013). Sistem Kekerabatan Suku Kaili. *Jurnal Sosiologi*, t.th.
- Salahudin, A. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.